

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab V ini, akan di bahas dan didiskusikan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data (1) Kemampuan *Number Sense* Siswa Berkemampuan Matematika Tingkat Tinggi Laki-laki dalam Memecahkan Soal Barisan dan Deret, (2) Kemampuan *Number Sense* Siswa Berkemampuan Matematika Tingkat Tinggi Perempuan dalam Memecahkan Soal Barisan dan Deret, (3) Kemampuan *Number Sense* Siswa Berkemampuan Matematika Tingkat Sedang Laki-laki dalam Memecahkan Soal Barisan dan Deret, (4) Kemampuan *Number Sense* Siswa Berkemampuan Matematika Tingkat Sedang Perempuan dalam Memecahkan Soal Barisan dan Deret, (5) Kemampuan *Number Sense* Siswa Berkemampuan Matematika Tingkat Rendah Laki-laki dalam Memecahkan Soal Barisan dan Deret dan (6) Kemampuan *Number Sense* Siswa Berkemampuan Matematika Tingkat Rendah Perempuan dalam Memecahkan Soal Barisan dan Deret.

A. Kemampuan *Number Sense* Siswa Laki-Laki Berkemampuan Matematika Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret

Berikut ini akan di bahas tentang profil kemampuan *number sense* siswa berkemampuan matematika tingkat tinggi berdasarkan setiap komponen yang ada di dalamnya.

1. Komponen Pemahaman Besaran Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKTL 1 maupun SKTL 2 telah memahami konsep dari barisan dan deret pada hal ini yang dipakai oleh peneliti adalah soal tentang barisan geometri. Sehingga kedua subyek dapat menyebutkan unsur-unsur yang ada pada barisan geometri tersebut baik yang diketahui didalam soal maupun yang belum, seperti U_7 dari barisan tersebut adalah 32, U_2 nya adalah 1, y adalah U_9 , e adalah U_6 dan r atau rasio dari barisan geometri adalah 2.

2. Komponen Perhitungan Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek dapat melakukan perhitungan mental. Subyek dapat menentukan nilai dari rasio serta dapat menentukan y dan e menggunakan cara yang berbeda dan dalam melakukan perhitunganpun tanpa menggunakan alat bantu hitung apapun. Dalam mendapatkan jawaban kedua subyek tidak menggunakan rumus U_n karena subyek merasa kalau menggunakan rumus U_n lebih lama dan ribet.

3. Komponen Estimasi Hitung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek dapat memperkirakan nilai rasio dari barisan geometri dengan memperhatikan berapa loncatan dari suku ke-2 sampai suku ke-7. Karena banyak lompatan dari U_2 sampai ke U_7 sebanyak 5 kali. Lalu 2^5 itu hasilnya 32 jadi rasionya yang yang memungkinkan itu 2. Dalam melakukan perkiraan tersebut subyek tanpa mengalami kesulitan. Serta hasil dari perkiraan nilai rasiopun juga benar.

4. Komponen Menilai Kelayakan Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek dapat menunjukkan alasan dari jawaban yang disampaikannya itu logis dan masuk akal. Menurut subyek jawabannya logis karena jawabannya ada cara untuk mendapatkan jawaban tersebut seperti yang telah disampaikan baik subyek SKTL 1 maupun subyek SKTL 2 serta nilai dari jawabannya tersebut benar dan masuk akal.

B. Kemampuan *Number Sense* Siswa Perempuan Berkemampuan Matematika Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret

Berikut ini akan di bahas tentang profil kemampuan *number sense* siswi berkemampuan matematika tingkat tinggi berdasarkan masing-masing komponen yang ada di dalamnya.

1. Komponen Pemahaman Besaran Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKTP 1 maupun subyek SKTP 2 telah memahami konsep barisan dan deret geometri sehingga kedua subyek dapat menyebutkan unsur-unsur dari barisan geometri tersebut seperti U_2 dari barisan tersebut adalah 1, U_7 nya adalah 32, y adalah U_9 , e adalah U_6 dan rasio dari barisan tersebut adalah 2. Setelah subyek mendapat nilai rasionya, subyek juga dapat mengetahui nilai dari U_1 nya yaitu $\frac{1}{2}$ setelah itu nilai dari y dan e juga dapat diketahui.

2. Komponen Perhitungan Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKTP 1 maupun subyek SKTP 2 dapat melakukan perhitungan mental hal ini dapat dilihat ketika kedua subyek dapat menentukan nilai rasio dan mendapatkan nilai dari y dan e dari barisan geometri tersebut menggunakan cara yang tidak biasa. Cara yang digunakan subyek adalah dengan mencari satu-satu setiap sukunya dengan mengalikan dengan rasio atau membagi dengan rasionya yang telah ditentukan oleh subyek. Dalam mengerjakan soal juga subyek tidak menggunakan alat bantu hitung apapun.

3. Komponen Estimasi Hitung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKTP 1 maupun subyek SKTP 2 dapat memperkirakan nilai rasio dari barisan geometri tersebut meskipun pada awalnya

subyek kesusahan dalam melakukan perkiraan untuk menentukan nilai rasionya. Hal ini terjadi karena subyek terlalu terpaku dengan rumus barisan geometri. Setelah beberapa saat subyek berfikir, akhirnya subyek dapat juga memperkirakan nilai rasionya dengan mencoba nilai rasio yang mungkin memenuhi pada barisan geometri tersebut sehingga ketemu nilai rasio nya 2. Karena jika dimasukkan rasionya 2 untuk mencari setiap suku barisan tersebut cocok dan sesuai.

4. Komponen Menilai Kelayakan Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKTP 1 maupun subyek SKTP 2 dapat menunjukkan alasan dari jawaban yang disampaikannya itu logis dan masuk akal. Menurut subyek jawabannya logis karena jika memasukkan nilai dari rasio tersebut untuk mencari setiap sukunya itu sesuai, benar dan masuk akal. Serta subyek juga dapat menjelaskan bagaimana cara mendapatkan jawaban dari soal yang diminta dengan lancar pada waktu wawancara.

C. Kemampuan *Number Sense* Siswa Laki-Laki Berkemampuan Matematika Tingkat Sedang dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret

Berikut ini akan di bahas tentang profil kemampuan *number sense* siswa berkemampuan matematika tingkat sedang berdasarkan masing-masing komponen yang ada di dalamnya.

1. Komponen Pemahaman Besaran Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKSL 1 maupun subyek SKSL 2 telah memahami konsep dari barisan dan deret geometri sehingga kedua subyek tersebut dapat menyebutkan unsur-unsur yang ada pada barisan geometri tersebut seperti U_2 dari barisan tersebut adalah 1, U_7 nya adalah 32, U_9 nya adalah y , U_6 adalah e dan rasio barisan tersebut 2.

2. Komponen Perhitungan Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKSL 1 maupun subyek SKSL 2 dapat melakukan perhitungan mental dengan kedua subyek dapat menjelaskan bagaimana cara mendapatkan nilai dari rasio, y dan e dari barisan geometri tersebut. Lalu subyek dapat mendapatkan nilai dari $y - e$ yaitu 112. Cara yang digunakan subyek adalah mencari nilai setiap suku yang tersedia pada barisan dari U_1 sampai U_{10} dengan mengalikan atau membagi dengan rasio yang didapatkan oleh kedua subyek dari hasil perkiraan. Dalam mengerjakan soal, subyek juga tanpa menggunakan alat bantu hitung.

3. Komponen Estimasi Hitung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKSL 1 maupun subyek SKSL 2 dapat memperkirakan nilai rasio dari barisan geometri dengan benar dengan memperhatikan apa saja yang diketahui di dalam barisan tersebut. Namun dalam hal ini cara yang digunakan oleh subyek SKSL 1 dan SKSL 2 berbeda. Cara yang digunakan subyek SKSL 1 ketika memperkirakan nilai rasio barisan tersebut adalah dengan mencoba-coba mengalikan nilai rasio yang cocok untuk barisan tersebut. Sedangkan subyek SKSL 2 memperkirakan nilai rasio dengan melihat jarak antara $U_2 = 1$ dengan $U_7 = 32$ ada berapa kali lompatan lalu subyek mengambil kesimpulan bahwa rasionya sama dengan 2, karena dari 32 yang di dapat dari 2^5 . Pangkat 5 didapatkan dari banyak lompatan dari $U_2 = 1$ dengan $U_7 = 32$ ada 5 kali lompatan. Meskipun berbeda cara dalam melakukan perkiraan tetapi kedua subyek mendapatkan nilai rasio yang sama-sama benarnya.

4. Komponen Menilai Kelayakan Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKSL 1 maupun subyek SKSL 2 dapat mengungkapkan alasan dari jawaban yang didapat itu logis dan masuk akal.

Subyek menyatakan jawabannya itu logis dan masuk akal serta benar karena sudah mencari terlebih dahulu nilai dari U_1 sampai U_{10} yang tersedia di barisan geometri tersebut dengan mengalikan atau membagi dengan rasio hasil perkiraan pada soal sebelumnya.

D. Kemampuan *Number Sense* Siswa Perempuan Berkemampuan Matematika Tingkat Sedang dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret

Berikut ini akan di bahas tentang profil kemampuan *number sense* siswi berkemampuan matematika tingkat sedang berdasarkan masing-masing komponen yang ada di dalamnya.

1. Komponen Pemahaman Besaran Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKSP 1 maupun subyek SKSP 2 telah memahami konsep dari barisan dan deret geometri sehingga kedua subyek dapat menyebutkan unsur-unsur yang ada pada barisan geometri seperti U_2 dari barisan geometri tersebut adalah 1, U_7 nya adalah 32, lalu y adalah U_9 dan e adalah U_6 dan rasio dari barisan tersebut adalah 2.

2. Komponen Perhitungan Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKSP 1 maupun subyek SKSP 2 dapat melakukan perhitungan mental ketika menentukan nilai dari rasio, y dan e dengan menggunakan cara yang tidak biasa lalu mencari nilai $y - e$ nya. Ada perbedaan cara dalam melakukan perhitungan mental antara subyek SKSP 1 dengan SKSP 2. Subyek SKSP 1 mencari nilai setiap suku barisan geometri yang ada di soal dengan mengalikan atau membagi dengan rasio hasil perkiraan subyek SKSP 1. Sedangkan subyek SKSP 2 menganggap bahwa barisan tersebut adalah barisan bilangan 2 berpangkat dengan 1 berasal dari 2^0 , lalu suku berikutnya adalah 2^1 , 2^2 dan seterusnya. Meskipun keduanya memakai cara yang berbeda dalam melakukan perhitungan mental, tetapi hasil $y - e$ dari

perhitungan mereka sama yaitu 112. Dalam mengerjakan soal baik subyek SKSP 1 maupun SKSP 2 tidak menggunakan alat bantu hitung.

3. Komponen Estimasi Hitung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKSP 1 maupun subyek SKSP 2 dapat melakukan estimasi hitung. Hal ini dapat dilihat ketika subyek SKSP 1 dan SKSP 2 dapat memperkirakan nilai rasio dari barisan geometri dengan benar dengan memperhatikan informasi apa saja yang didapatkan dari soal. Ada perbedaan cara yang digunakan subyek untuk memperkirakan nilai rasio barisan tersebut. Subyek SKSP 1 menebak nilai rasio dengan mencoba-coba mengalikan nilai rasio yang cocok untuk barisan tersebut dan menurut subyek SKSP 1 rasio yang paling cocok adalah 2. Sedangkan cara yang digunakan subyek SKSP 2 untuk memperkirakan nilai rasio barisan tersebut adalah dengan cara subyek SKSP 2 menganggap bahwa barisan tersebut adalah barisan bilangan 2 berpangkat dengan 1 berasal dari 2^0 , lalu suku berikutnya adalah 2^1 , 2^2 dan seterusnya. Karena setiap suku yang di isikan di dalam barisan tersebut cocok, karena hal tersebut subyek menetapkan bahwa rasio dari barisan geometri adalah 2.

4. Komponen Menilai Kelayakan Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKSP 1 maupun subyek SKSP 2 dapat mengungkapkan alasan dari jawaban yang didapat itu logis dan masuk akal. Kedua subyek menyatakan jawabannya itu logis dan masuk akal serta benar karena sudah mencari terlebih dahulu nilai dari setiap suku barisan geometri yang tersedia serta melihat bahwa barisan tersebut nilai sukunya itu selalu naik karena setelah dari U_2 atau 1 ke U_7 atau 32 itu nilainya semakin besar begitu juga nilai suku setelah U_7 . Akan tetapi subyek sedikit kesusahan dalam menyampaikan alasannya. Subyek tidak menggunakan rumus U_n karena memang lupa dengan rumusnya sehingga subyek menggunakan cara logika saja.

E. Kemampuan *Number Sense* Siswa Laki-Laki Berkemampuan Matematika Tingkat Rendah dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret

Berikut ini akan di bahas tentang profil kemampuan *number sense* siswa berkemampuan matematika tingkat rendah berdasarkan masing-masing komponen yang ada di dalamnya.

1. Komponen Pemahaman Besaran Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKRL 1 maupun subyek SKRL 2 dapat menyebutkan unsur-unsur yang ada pada barisan geometri tetapi hanya sebagian, kedua subyek hanya dapat menyebutkan bahwa U_2 dari barisan tersebut adalah 1, U_7 nya adalah 32, y adalah U_9 dan e adalah U_6 akan tetapi kedua subyek tidak dapat menyebutkan rasio barisan geometri dengan benar. Hal ini disebabkan karena kedua subyek mengalami tertukarnya konsep barisan geometri dengan barisan aritmatika karena menganggap rasio adalah selisih dari suku-sukunya. Karena yang membedakan barisan geometri dengan aritmatika terletak pada untuk geometri adalah rasionya sedangkan untuk aritmatika adalah bedanya.

2. Komponen Perhitungan Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKRL 1 maupun subyek SKRL 2 dapat melakukan perhitungan mental ketika menentukan nilai dari rasio dan nilai dari y dan e lalu mencari nilai dari $y - e$ menggunakan cara yang tidak biasa akan tetapi karena memang terjadi tertukarnya konsep barisan geometri dengan barisan aritmatika sehingga jawaban yang didapatpun kurang tepat. Pada saat melakukan perhitungan subyek juga tidak menggunakan alat bantu hitung.

3. Komponen Estimasi Hitung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKRL 1 maupun subyek SKRL 2 tidak dapat menebak

rasio dari barisan geometri tersebut dengan benar. Karena memang disebabkan kedua subyek SKRL 1 dan SKRL 2 mengalami tertukarnya konsep dari barisan geometri dengan barisan aritmatika. Hal ini terjadi karena subyek lupa atau memang kurang memahami konsep barisan geometri.

4. Komponen Menilai Kelayakan Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKRL 1 maupun subyek SKRL 2 dapat menunjukkan bahwa alasan dari hasil jawabannya itu logis dan masuk akal. Subyek sangat yakin dengan hasil dari jawabannya itu benar, akan tetapi subyek tidak menyadari bahwa konsep barisan dan deret geometri yang subyek pahami tertukar dengan barisan dan deret aritmatika sehingga jawaban yang subyek dapatkan itu kurang tepat.

F. Kemampuan *Number Sense* Siswa Perempuan Berkemampuan Matematika Tingkat Rendah dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret

Berikut ini akan di bahas tentang profil kemampuan *number sense* siswa berkemampuan matematika tingkat rendah berdasarkan masing-masing komponen yang ada di dalamnya.

1. Komponen Pemahaman Besaran Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKRP 1 maupun subyek SKRP 2 tidak dapat menyebutkan unsur-unsur yang ada pada barisan geometri tersebut dengan tepat seperti untuk subyek SKRP 1 menyebutkan rasio yang didapatnya adalah 4, y bernilai 64 dan e bernilai 16, sedangkan untuk subyek SKRP 2 rasio yang didapatkan adalah 8, $y = 48$ dan $e = 24$. Hal ini terjadi karena subyek tidak memahami konsep barisan dan deret geometri atau sedikit kurang teliti saat mengerjakan. Seperti saat subyek SKRP 1 ketika mencari nilai y dengan mengalikan dengan rasio yang didapatkan tadi tetapi karena cara yang digunakan dalam mencari rasio salah sehingga hasil akhirnya pun salah. Berbeda lagi dengan subyek

SKRP 2, subyek tidak memahami konsep barisan dan deret geometri karena memang tidak suka dengan barisan dan deret geometri. Dan setiap melihat atau disuruh mengerjakan soal barisan dan deret geometri subyek lebih memilih mengacuhkan soal tersebut.

2. Komponen Perhitungan Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKRP 1 maupun subyek SKRP 2 dapat menjelaskan cara bagaimana mendapatkan nilai dari rasio, bagaimana mendapatkan nilai y dan e nya lalu mencari nilai $y - e$ menggunakan cara yang tidak biasa, namun karena salah dalam mendapatkan rasio jadi hasil akhirnya tidak benar. Pada saat mengerjakan subyek SKRP 1 maupun subyek SKRP 2 tanpa menggunakan alat bantu hitung.

3. Komponen Estimasi Hitung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKRP 1 maupun subyek SKRP 2 tidak dapat menebak nilai rasio dari barisan geometri dengan benar. Hal ini disebabkan kurang telitinya subyek saat memahami soal barisan dan deret geometri tersebut untuk subyek SKRP 1 dan kurangnya pemahaman konsep barisan dan deret subyek SKRP 2 karena memang kurangnya minat terhadap barisan dan deret geometri.

4. Komponen Menilai Kelayakan Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaan tes kemampuan *number sense*, diketahui bahwa kedua subyek baik subyek SKRP 1 maupun subyek SKRP 2 dapat menunjukkan alasan bahwa jawabannya itu tidak logis karena tidak yakin dengan jawabannya dan subyek juga tidak tahu bagaimana cara yang benar atau hasil yang benar. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang barisan geometri.

G. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang profil kemampuan *number sense* dalam menyelesaikan soal barisan dan deret yang ditinjau dari tingkat kemampuan matematika dan gender siswa SMA serta komponen-komponen penting yang ada di dalam kemampuan *number sense* dapat dilihat bahwa siswa baik laki-laki maupun perempuan di tingkat kemampuan matematika tinggi dan sedang telah memenuhi setiap komponen yang ada di dalam kemampuan *number sense*. Akan tetapi, di tingkat kemampuan matematika rendah baik pada laki-laki maupun perempuan tidak mampu memenuhi setiap komponen yang ada di kemampuan *number sense* hanya beberapa komponen saja.

Pada subyek kemampuan matematika tingkat tinggi laki-laki dalam menyelesaikan soal tes kemampuan *number sense*, mereka menggunakan cara mereka sendiri seperti yang telah di tuliskan di pembahasan sebelumnya. Dalam mengerjakan soal tersebut salah satu subyek laki-laki tidak menuliskan jawaban ataupun cara yang digunakan. Subyek hanya menjawab dan menjelaskan cara yang digunakan secara lisan saja. Pada kedua subyek kemampuan matematika tingkat sedang laki-laki dalam menyelesaikan soal tes kemampuan *number sense*, mereka menggunakan cara yang berbeda. Subyek kemampuan matematika sedang laki-laki 1 menggunakan cara mencoba-coba mengalikan nilai rasio yang cocok untuk barisan tersebut, sedangkan subyek kemampuan sedang laki-laki 2 menggunakan cara tersendiri seperti yang telah di jelaskan di pembahasan di atas. Dalam menyelesaikan soal tersebut kedua subyek tidak mengalami kesulitan karena dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar dan lancar. Pada subyek kemampuan matematika tingkat rendah laki-laki terjadi tertukarnya konsep barisan dan deret geometri dengan barisan dan deret aritmatika sehingga jawaban yang di dapatkan subyek salah. Akan tetapi, karena subyek tidak sadar dengan hal itu sehingga subyek menyatakan dengan yakin sekali bahwa jawaban yang di peroleh itu benar dan logis.

Pada subyek kemampuan matematika tingkat tinggi perempuan pada awalnya sedikit kesulitan dalam menyelesaikan soal tes *number sense* karena mereka terlalu terpaku dengan rumus barisan

geometrinya namun setelah beberapa saat subyek berhasil menyelesaikan soal tersebut dengan cara mencoba-coba nilai rasio yang cocok dan mencari setiap suku barisan tersebut yang cocok dan sesuai. Pada kedua subyek perempuan kemampuan matematika tingkat sedang juga terdapat perbedaan cara dalam menyelesaikan soal tes *number sense* seperti halnya subyek kemampuan matematika tingkat sedang laki-laki. Untuk subyek berkemampuan matematika sedang perempuan 1 menyelesaikan soal tersebut dengan cara mencoba-coba nilai rasio yang cocok untuk barisan tersebut, sedangkan cara yang digunakan subyek berkemampuan matematika sedang perempuan 2 dengan menganggap bahwa barisan tersebut adalah barisan bilangan 2 berpangkat dengan 1 berasal dari 2^0 , lalu suku berikutnya adalah 2^1 , 2^2 dan seterusnya seperti yang telah di tunjukkan di pembahasan di atas. Dalam menyelesaikan soal tersebut kedua subyek mengalami sedikit kesulitan pada awalnya karena mereka terlalu terpaku dengan rumus. Hal yang berbeda ditemukan pada subyek kemampuan matematika tingkat rendah perempuan. Pada subyek perempuan tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar karena memang sudah tidak suka dengan materi barisan dan deret geometri. Setiap subyek bertemu dengan soal atau materi tersebut, subyek memilih untuk tidak mengerjakannya atau mengacuhkan materi tersebut. Bahkan subyek sampai mengalami sakit kepala gara-gara mencoba mengerjakan soal barisan geometri yang di berikan oleh peneliti.

Seperti yang telah diterangkan oleh Maccoby dan Jacklin bahwa setelah umur 11 tahun kemampuan matematika laki-laki lebih berkembang dari pada perempuan sedangkan kemampuan verbal pada perempuan lebih berkembang daripada laki-laki. Hal ini juga terlihat pada subyek penelitian, subyek laki-laki lebih cepat dan lancar saat mengerjakan soal yang di berikan dari pada subyek perempuan akan tetapi pada saat menjawab pertanyaan dan menjelaskan bagaimana cara mendapatkan jawaban beserta alasannya subyek laki-laki sedikit kesulitan dalam menyampaikan lebih banyak menunjuk hasil pekerjaannya. Pada subyek perempuan mereka lebih lancar dalam menjelaskan cara mereka mendapatkan jawaban seperti yang telah dituliskan di bab 4.